

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta

Andriyas Elfandi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: andriyas48@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: corryyohana.unj@gmail.com

Nadya Fadillah Fidhyallah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: nadyaffidhyallah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions in Jakarta State University students. The method used in this study is a survey method with the population in this study is the students of the State University of Jakarta. Sampling used purposive sampling technique with the criteria of Jakarta State University students who have taken entrepreneurship courses. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of testing the hypothesis of this study indicate that: there is no positive and significant effect between entrepreneurship education on entrepreneurial intentions, then there is a positive and significant influence between entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions, and there is a simultaneous positive and significant effect between entrepreneurship education and motivation entrepreneurship to entrepreneurial intentions

Keyword: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, lalu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Intensi Berwirausaha

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hasil sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa. Dikutip dari Detik.com (2020) Indonesia berada di peringkat empat dengan negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk yang sebanyak itu ternyata menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia karena lapangan pekerjaan yang tersedia masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Permasalahan yang timbul dari tidak seimbangnya jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan adalah banyaknya pengangguran seperti data yang didapat dari Merdeka.com (2020) dari 10 penyebab pengangguran di Indonesia, penyebab pertama yaitu adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2020) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen atau 9,77 juta orang, meningkat 1,84 persen atau 2,67 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2019. Peningkatan TPT terjadi karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja sebesar 2,36 juta orang dan terjadinya penurunan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0,31 juta orang. BPS juga merilis TPT berdasarkan pendidikan pada Februari 2020. Dari data yang dirilis oleh BPS dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan diploma dan universitas cukup banyak bahkan lebih tinggi dari TPT lulusan SMP. Hal ini sangat mengherankan karena lulusan diploma dan universitas seharusnya memiliki kemampuan dan kesiapan yang cukup untuk terjun dalam dunia kerja. Bahkan lulusan diploma dan universitas lebih diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. BPS juga merilis TPT berdasarkan pendidikan pada Februari 2020. Dari data yang dirilis oleh BPS dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan diploma dan universitas cukup banyak bahkan lebih tinggi dari TPT lulusan SMP.

Data tersebut menunjukkan bahwa saat ini kebutuhan akan lapangan pekerjaan sangat diperlukan di Indonesia untuk bisa menekan angka pengangguran. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha generasi muda (Santi et al., 2017). Berwirausaha dapat berguna bagi orang lain karena memerlukan karyawan pada usaha yang akan dijalankan, selain itu dapat mengurangi pengangguran yang diperkirakan akan semakin meningkat (Melyana & Pujiati, 2015). Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan juga sebagai penerus bangsa diharapkan mampu mengubah keadaan tersebut seperti yang dikatakan Suharti & Sirine (2012) menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Mahasiswa perlu menumbuhkan intensi atau niat berwirausaha dalam dirinya untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti yang dikatakan Dewi & Subroto (2020) apabila jumlah mahasiswa yang berwirausaha tinggi maka tingkat peluang kerja yang tersedia juga akan tinggi karena semakin tinggi jumlah mahasiswa yang berwirausaha maka akan tersedia banyak kesempatan kerja baru, hal ini berkontribusi besar untuk membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terdapat dua faktor tertinggi yang mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha pada seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Doan & Phan (2020) mengatakan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan semangat siswa untuk berwirausaha serta meningkatkan kepercayaan pada kompetensi individu mereka, yang akan mengarah pada peningkatan niat berwirausaha bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kewirausahaan, ambisi, serta mendorong dan merintis semangat petualang bagi mahasiswa untuk mempersiapkan karir, perusahaan, atau rencana bisnis tertentu

(Liu et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santy et al. (2017) diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Faktor motivasi juga mempengaruhi intensi berwirausaha seperti yang dikatakan oleh Yi & Duval-Couetil (2018) motivasi kewirausahaan adalah konstruksi psikologis yang mengacu pada alasan dan keinginan untuk mendorong orang untuk menjadi pengusaha. Menurut Aini & Oktafani (2020) motivasi untuk pengembangan usaha baru diperlukan tidak hanya karena kepercayaan mereka pada kemampuan untuk berhasil, tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mengakses informasi tentang peluang kewirausahaan. Firdaus (2017) mengatakan membutuhkan motivasi yang kuat untuk merintis usaha baru, selain itu kematangan dalam berfikir dan kematangan perencanaan diperlukan demi kesuksesan berwirausaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo (2018) penelitian tersebut dilakukan di *University of Csatilla-La Mancha*, Spanyol. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya pengaruh motivasi berwirausaha dengan niat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Bartlett & Burton (2016) pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup, untuk mempersiapkan siswa berperan dalam berbagai lingkungan tepatnya di masa depan. Sedangkan pendidikan kewirausahaan menurut Gautam et al. (2015) berupa pengetahuan dan pemahaman tentang nilai, perilaku, dan kemampuan berwirausaha dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan kewirausahaan adalah program pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kualitas etika yang dibutuhkan oleh wirausahawan bagi peserta didik (Fayolle & Gailly, 2015).

Pendidikan kewirausahaan mengacu pada jumlah pelatihan dan kegiatan memotivasi dalam sistem pendidikan yang menawarkan siswa dengan keterampilan kewirausahaan, inspirasi, dan pengetahuan untuk mengejar bisnis kewirausahaan (Ekpoh & Edet, 2011). Selanjutnya, Kadir et al. (2012) mengatakan pengalaman pendidikan kewirausahaan yang sesuai akan mempengaruhi mereka untuk menjadi pengusaha. Mwasalwiba (2010) mengatakan tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk individu yang berkarakter, memiliki keterampilan dan pemahaman untuk menjadi wirausaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang pengajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Sebelum mulai berwirausaha sangat penting untuk mendapat pendidikan kewirausahaan agar bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk masuk dalam dunia bisnis yang persaingannya semakin ketat dan mampu menjadi wirausahawan yang sukses. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan memiliki kemampuan sebagai bekal dirinya untuk memulai usaha.

Motivasi Berwirausaha

Kata dasar motivasi adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Rahmawati, 2013). Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun

faktor internal, lalu hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Prihartanta, 2015). Sedangkan Yi & Duval-Couetil (2018) mengatakan motivasi kewirausahaan adalah konstruksi psikologis yang mengacu pada alasan dan keinginan untuk mendorong orang agar menjadi pengusaha.

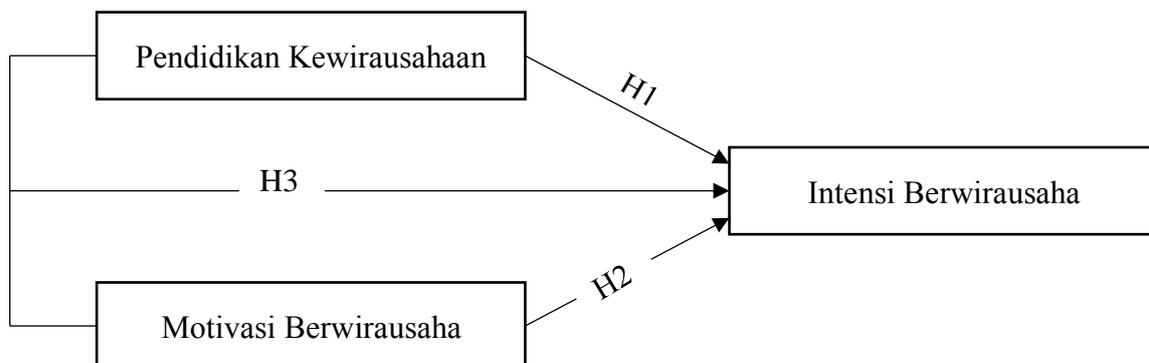
Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad (2017) yang mengatakan motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang. Robbins & Judge (2015) mengatakan motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sondang P. Siagian dalam jurnal Siti Khadijah et al. (2016) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Motivasi berwirausaha menurut Yi & Duval-Couetil (2018) adalah konstruksi psikologis yang mengacu pada alasan dan keinginan untuk mendorong orang agar menjadi pengusaha. Menurut Rosmiati et al. (2015) motivasi dalam berwirausaha termasuk motivasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang mencakup implementasi dan penggunaan peluang bisnis. Sedangkan menurut Herawaty dalam jurnal Nurikasari (2016) motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki. Pendapat lain dikemukakan oleh Ratnawati & Kuswardani dalam jurnal S. R. Maulida & Dhanita (2012) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif, dan menilai tinggi hasrat inovasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah sebuah alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti melihat peluang dan menjalankan sebuah bisnis, membuat inovasi produk baru, menjadi seorang pengusaha, dan lain-lain.

Pengembangan Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
- H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha
- H3 : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan terhadap intensi berwirausaha



Gambar 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan skala *likert* enam poin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam bagian *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih dan ditetapkan menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu:

- a) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 sampai dengan 2020.
- b) Sudah mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

Besarnya jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan pada *rule of thumb* yang menyatakan bahwa besarnya jumlah sampel berkisar antara 200 – 500 sampel (Hair et al., 2010). Sesuai dengan *rule of thumb* tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 200 sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Batas minimum instrumen dikatakan valid yaitu 0,361. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut valid dan begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan software SPSS 22.0. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel jika memiliki nilai *alpha* diatas 0,6. Reliabilitas di bawah 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Jumlah responden untuk menguji validitas dan reliabilitas adalah 30 responden.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan			
Pernyataan	R_{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Pendidikan kewirausahaan mendorong saya mengembangkan ide kreatif untuk menjadi wirausahawan	0,678	0,820	Valid
Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan	0,804		Valid
Pendidikan kewirausahaan mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan saya	0,636		Valid
Saya merasa ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha saya bertambah setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	0,674		Valid
Saya merasa dalam diri saya tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	0,762		Valid
Saya tahu apa yang menentukan kesuksesan dalam berwirausaha	0,558		Valid
Saya mampu membedakan antara pengusaha yang baik dan yang buruk	0,774		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berwirausaha

Motivasi Berwirausaha			
Pernyataan	R_{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya merasa berwirausaha bisa menghasilkan banyak uang	0,481	0,924	Valid
Saya merasa menjadi seorang pengusaha bisa memberikan keamanan bagi saya dan keluarga saya	0,659		Valid
Dengan berwirausaha, saya bisa bekerja dari rumah	0,686		Valid
Berwirausaha bisa membuat saya memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk kehidupan pribadi saya	0,801		Valid
Saya merasa bisa mengontrol waktu saya sendiri	0,708		Valid
Saya merasa berwirausaha bisa memberikan kebebasan dalam bekerja	0,714		Valid
Saya bisa menjadi bos untuk diri saya sendiri	0,580		Valid
Saya merasa memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan dalam bekerja	0,645		Valid
Saya merasa bisa memiliki kekuatan dalam membuat keputusan dengan bawahan saya	0,374		Valid
Saya merasa dengan berwirausaha bisa membuat orang lain bangga terutama keluarga saya	0,545		Valid
Saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat	0,752		Valid
Dengan berwirausaha bisa membuat saya berkontribusi untuk kesejahteraan komunitas yang saya ikuti	0,845		Valid
Dengan berwirausaha saya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat	0,808		Valid
Saya merasa bisa menciptakan sesuatu untuk diri saya sendiri	0,791		Valid
Dengan berwirausaha saya bisa menciptakan pekerjaan untuk orang lain	0,813		Valid
Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ide saya sendiri	0,682		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha			
Pernyataan	R_{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya akan memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	0,692	0,912	Valid
Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan	0,886		Valid
Saya memiliki rencana untuk memulai usaha	0,790		Valid
Saya merasa dapat memulai usaha saya sendiri dalam waktu beberapa tahun mendatang	0,656		Valid
Saya merasa siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha	0,725		Valid
Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha	0,695		Valid
Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	0,820		Valid
Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha di masa mendatang	0,876		Valid
Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha suatu hari nanti	0,856		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93821554
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.030
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel memiliki hubungan linear apabila *linearity* memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5 Uji Linieritas Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	351.655	15	23.444	2.459	.003
X1	Groups	Linearity	136.761	1	136.761	14.342	.000
		Deviation from Linearity	214.894	14	15.350	1.610	.079
	Within Groups		1849.912	194	9.536		
	Total		2201.567	209			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

Tabel 6 Uji Linieritas Motivasi Berwirausaha (X2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	535.812	21	25.515	2.880	.000
X2		Linearity	389.280	1	389.280	43.935	.000
		Deviation from Linearity	146.532	20	7.327	.827	.679
	Within Groups		1665.755	188	8.860		
	Total		2201.567	209			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan Intensi Berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk mengetahui hasil uji regresi linier berganda. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.125	3.066		7.216	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.068	.071	.068	.956	.340
Motivasi Berwirausaha	.230	.042	.389	5.467	.000

Dependent Variabel: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mendapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 22,125 + 0,68X_1 + 0,230X_2$$

Diketahui nilai konstanta sebesar 22,125 yang memiliki arti jika Pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi berwirausaha (X2) memiliki nilai 0 atau tidak terjadi peningkatan maupun penurunan, maka intensi berwirausaha memiliki nilai 22,125. Artinya, bila variabel bebas meningkat dalam satu satuan, maka variabel terikat yaitu intensi berwirausaha akan meningkat pula. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,068. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai pada pendidikan kewirausahaan dan tidak ada kenaikan atau penurunan pada variabel lain, maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,068. Kemudian pada variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,230. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai pada motivasi berwirausaha dan tidak ada kenaikan atau penurunan pada variabel lain, maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,230.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	22.125	3.066		7.216	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.068	.071	.068	.956	.340
Motivasi Berwirausaha	.230	.042	.389	5.467	.000

Dependent Variabel: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel X1 sebesar 0,956. Sementara nilai t tabel dengan $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independen (k)} - 1 = 210 - 2 - 1 = 207$. Nilai df 207 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,971. Maka diketahui nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan X1 yaitu 3,4 yang berarti nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak.

Selanjutnya pada perhitungan variabel motivasi berwirausaha dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,467 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,971. Lalu taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	397.247	2	198.623	22.787	.000 ^b
Residual	1804.320	207	8.717		
Total	2201.567	209			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Untuk mencari nilai F tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu dengan cara $df = (3 - 1 ; 210 - 3) = (2 ; 207)$. Diketahui pembilang (N1) = 2 dan penyebut (N2) = 207 maka nilai F tabel sebesar 3,04. Pada tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 22,787 yang lebih besar dari nilai F tabel dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya amat terbatas dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 10 Koefisien Determinasi Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.180	.173	2.952
Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 10 di atas, koefisien determinasi ditunjukkan pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,173 yang memiliki arti bahwa secara simultan intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebesar 17,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini diketahui dari nilai *t* hitung sebesar 0,956 yang lebih rendah dari nilai *t* tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar 0,34 yang lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka diketahui H1 ditolak

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *t* hitung 5,467 yang lebih besar dari nilai *t* tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka diketahui H2 diterima

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *F* hitung sebesar 22,787 yang lebih besar dari nilai *F* tabel dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka diketahui H3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan seseorang tidak berpengaruh pada intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki, maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha. Kemudian, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan

motivasi berwirausaha yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan intensi atau niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini. Kemudian, penelitian selanjutnya direkomendasikan dapat memperbanyak referensi mengenai topik yang akan diteliti agar dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61.
- Bartlett, S., & Burton, D. (2016). *Introduction to education studies*. Sage.
- Bazkiaei, H. A., Heng, L. H., Khan, N. U., Saufi, R. B. A., & Kasim, R. S. R. (2020). Do entrepreneurial education and big-five personality traits predict entrepreneurial intention among universities students? *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1801217>
- BPS. (2020). *Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- detik.com. (2020). *Penduduk Terbanyak di Dunia 2020, Ini 10 Daftar Negaranya*. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5285450/penduduk-terbanyak-di-dunia-2020--ini-10-daftar-negaranya>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69.
- Doan, X., & Phan, T. (2020). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention: The case of Vietnamese. *Management Science Letters*, 10(8), 1787–1796.
- Ekpoh, U. I., & Edet, A. O. (2011). Entrepreneurship education and career intentions of tertiary education students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria. *International Education Studies*, 4(1), 172–178.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Firdaus, V. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. *Jurnal Humaniora*, 14(2), 45–53.
- Gautam, M. K., Singh, D., & Kumar, S. (2015). *Entrepreneurship education: concept, characteristics and implications for teacher education*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Rolph E. Anderson. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Upper Side River, NJ: Prentice Hall. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>

- Kadir, M. B. A., Salim, M., & Kamarudin, H. (2012). The relationship between educational support and entrepreneurial intentions in Malaysian higher learning institution. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 2164–2173.
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10(APR), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Maulida, S. R., & Dhaniala, D. R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>
- Melyana, I. P., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal of Economic Education*, 4(1).
- Merdeka.com. (2020). 10 Penyebab Pengangguran di Indonesia dan Alasannya. <https://www.merdeka.com/jatim/10-penyebab-pengangguran-di-indonesia-dan-alasannya-klm.html?page=all>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Mwasalwiba, E. S. (2010). Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education+ Training*.
- Nurikasari, F. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1, 1–10. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394%0A>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Tahun 2015, Vol. 1 No.(83)*, 1–11. <https://www.academia.com>
- Rahmawati, D. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pr Fajar Berlian Tulungagung. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1(1), 1–16. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/bonorowo/article/view/6/6%0Ahttp://www.jurnal-unita.org/index.php/bonorowo/article/view/6>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior (16th Edition ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21–30.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif , Sikap Berperilaku , dan Pendidikan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Saputri, H., Hari, M., & Arief, M. (2016). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 123–132.
- Siti Khadijah, U. L., Rejeki, D. S., Sukaesih, S., & Anwar, R. K. (2016). Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8491>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Yi, S., & Duval-Couetil, N. (2018). What Drives Engineering Students To Be Entrepreneurs? Evidence of Validity for an Entrepreneurial Motivation Scale. *Journal of Engineering Education*, 107(2), 291–317. <https://doi.org/10.1002/jee.20199>